

BIMBINGAN KONSELING KEPADA SEORANG ANAK YANG SERING BOLOS

DI SMP N 1 TAGULANDANG

Fristi Beatris Tolip¹, Militia Christi Karin Pay², Meilani Tundu³

Insititut Agama Kristen Negeri Manado

fristitolip@gmail.com, karinpay31@gmail.com,

tundumeilani@gmail.com

ABSTRACT

Truancy is a form of student misconduct that directly affects learning processes, personal development, and academic achievement. This article aims to describe the factors influencing truancy behavior and the interventions provided through school guidance and counseling services. This study employs a descriptive qualitative method, using interviews, observations, and documentation as the primary tools for data collection. The findings reveal that truancy is influenced by internal factors such as low learning motivation and the feeling of being neglected by parents, as well as external factors such as peer influence. The counseling verbatim indicates that the student tended to skip classes due to a perceived lack of parental attention and susceptibility to peer pressure. Further analysis shows that weak family communication and unmanaged personal demotivation contribute to the establishment of truancy as a habitual behavior. The behavioral approach was applied in addressing the case, using principles of positive and negative reinforcement to modify the student's behavior toward more adaptive patterns. This study highlights the importance of collaboration among school counselors, parents, and school authorities in fostering discipline and minimizing truancy behavior.

Keywords: *truancy, student misconduct, guidance and counseling, internal-external factors, behavioral approach.*

ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang berdampak langsung pada proses belajar, perkembangan diri, serta prestasi akademik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan faktorfaktor yang mempengaruhi perilaku membolos serta bentuk penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi belajar dan perasaan tidak diperhatikan oleh keluarga, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya. Melalui verbatim konseling, terungkap bahwa konseli membolos karena merasa kehilangan dukungan orang tua dan mudah terpengaruh ajakan teman. Analisis masalah menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi keluarga dan rasa malas yang tidak terkelola berkontribusi pada kebiasaan membolos. Pendekatan behavioral digunakan dalam penanganan kasus, dengan prinsip penguatan positif dan negatif untuk memodifikasi perilaku siswa menuju perilaku yang lebih adaptif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan pihak sekolah dalam membentuk disiplin serta meminimalisir perilaku membolos.

Kata kunci: membolos, kenakalan siswa, bimbingan dan konseling, faktor internal-eksternal, pendekatan behavioral.

PENDAHULUAN

Kenakalan siswa merupakan salah satu bentuk perilaku Penyimpangan dari aturan yang ditetapkan oleh sekolah. ada banyak jenis perilaku, salah satunya adalah melewatkkan kelas atau tidak menghadiri kelas. Pelepasan dapat digambarkan sebagai bentuk perilaku negatif, tidak lepas dari keberadaannya yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Menghentikan perilaku bisa merugikan siswa itu sendiri, misalnya ketidakhadiran di kelas siswa masih malas belajar, siswa dialami dan menyebabkan penurunan prestasi sekolah siswa tidak masuk kelas. Oleh karena itu bimbingan guru dan konseling diharapkan mampu menyadarkan para siswa tersebut dengan cara ini dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut untuk dikeluarkan dari sekolah.

Peserta didik merupakan sarana yang terlibat langsung dalam pendidikan melalui proses pembelajaran, sehingga melalui proses pembelajaran agar di harapkan peserta didik mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pentingnya pendidikan di sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus di patuhi di sekolah. Seorang anak merupakan harapan bagi kehidupan keluarga, dimana setiap anak itu terlahir dengan potensi dan kepribadiannya masing-masing.

Perilaku membolos secara umum itu dapat di artikan sebagai perilaku siswa-siswi yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Membolos itu merupakan bentuk kenakalan peserta didik yang apabila tidak segera ditangani maka akan berdampak buruk untuk peserta didik. Perilaku membolos juga merupakan serangkaian perilaku yang disebabkan adanya respon terhadap stimulus perilaku kenakalan karena adanya faktor internal dari karakteristik dari perilaku maupun dari lingkungan. Perilaku bolos ini itu sebenarnya bukan hal yang biasa atau hal yang baru bagi para pelajar, membolos dapat di artikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat bahkan juga sering kali tanpa ada kabar atau pun tanpa ada alasan apapun.

Dalam menerapkan sikap disiplin bagi peserta didik khususnya bagi seorang siswa yang selalu mempunyai masalah membolos memerlukan perencanaan dan

persiapan yang matang dari guru dan juga memerlukan kerja sama yang baik dari orangtua serta persetujuan kepala sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik yang bolos ini perlu di kembangkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara mendetail. Alasan peneliti menggunakan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri dan menyelidiki secara langsung mengenai objek penelitian yang sesuai dilapangan (bersifat alami dan sesuai kenyataan yang ada dilapangan). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskripsikan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pengertian Membimbing, Serta Minat dan Bakat

Perilaku membolos di sekolah yang sering dilakukan itu akan ada dampak bagi anak itu sendiri. Jika sering bolos atau tidak dapat diatasi maka perilaku membolos akan menjadi kebiasaan yang bisa dibawa hingga dewasa nanti. Dampak perilaku membolos di sekolah adalah:

Pertama, siswa sering membolos itu pasti akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. Meskipun guru harus bersedia membantu anak itu untuk mengejar pelajaran yang tertinggal, tetapi dalam prakteknya hal itu akan sulit untuk dilaksanakan. Siswa yang sering membolos itu ketika dia berangkat ke sekolah biasanya anak ini tidak mengerti apapun yang diajarkan oleh guru, karena dia tidak mempelajari materi-materi yang ada.

Kedua, siswa yang sering bolos akan mengalami kegagalan, siswa tersebut akan mengalami atau mengatasi perasaan terasingkan oleh teman-temannya.

Ketiga, siswa membolos itu akan hilangnya rasa disiplin, ketataan terhadap peraturan sekolah berkurang.

B. Verbatim

Konselor	Selamat siang de, maaf ya menganggu. Ijin minta waktu sedikit mau bertanya-tanya seputaraan kehidupan dan keadaan ade di sekolah. Apakah bisa ?
Konseli (siswa)	Halo kaka, boleh kaka..
Konselor	Sebelumnya ka mau bertanya ade sekarang sudah kelas berapa ?
Konseli (siswa)	Sudah kelas 3 SMP kaka..
Konselor	Oh begitu ya de,, bagaimana keadaan ade selama disekolah? Apakah menyenangkan?
Konseli (siswa)	Iya ka..
Konselor	Tidak ada masalah yang ade alami atau apapun itu ?
Konseli (siswa)	Ada sebenarnya ka, tapi mungkin saya hanya takut untuk mengatakannya.
Konselor	Ade tidak apa-apa kalau ade cerita, supaya kaka bisa bantu juga mencari jalan keluar dari masalah yang ade alami dan kaka juga bisa memberikan saran dan pendapat kepada ade..
Konseli (siswa)	Kaka sebenarnya saya selama di sekolah itu sering bolos
Konselor	Tidak apa-apa ade yang terpenting ade sudah mau jujur tentang permasalahan itu ke kaka.
Konseli (siswa)	Iya kaka..
Konselor	Apa alasan ade sering bolos ?
Konseli (siswa)	Saya sering bolos karena saya merasa orangtua saya sudah tidak peduli terhadap saya maka dari itu saya merasa sudah tidak penting juga saya masuk sekolah karena sudah tidak di perduikan. Dan juga saya selalu mengikut panggilan dari temanteman saya untuk bersama-sama bolos. Jika saya sudah

tiba di

	sekolah dan terlambat saya lebih memilih untuk tidak masuk dan langsung bolos.
Konselor	Sebelumnya kenapa ade berpikir bahwa orangtua ade sudah tidak memperdulikan ade ?
Konseli (siswa)	Karena setiap saya ke sekolah, setiap urusan saya tentang sekoah hanya di anggap sepele dan seringkali sudah tidak dipenuhi ketika saya meminta sesuatu. Dan bahkan ketika saya bercerita tentang sekolah mereka pun tidak mau tau dan mereka selalu sibuk dengan urusan mereka.
Konselor	Kaka mengerti dengan apa yang di alami dan apa yang dirasakan, seharusnya disposisi ini ade juga harus berpikir bagaimana jika ade itu harus tetap semangat dan tetap fokus untuk sekolah apapun itu permasalahan yang menimpa ade. Ade juga boleh berteman dengan siapa saja tapi ade tidak boleh juga mengikuti mereka ketika mereka melakuka hal-hal yang negatif seperti bolos sekolah begitu. Nantinya kalau begitu yang rugi juga ke ade sendiri.
Konseli (siswa)	Iya ka, tapi saja juga sudah lelah untuk sekolah
Konselor	Tidak boleh ade berpikiran begitu, ade harus terus sekolah, dan ade juga sepertinya harus berubah. Ade harus mulai sekarang datang ke sekolah harus tetap masuk kelas, jangan lagi membolos.
Konseli (siswa)	Tapi percuma juga saya sekolah ka sudah tidak ada yang peduli sama saya juga.

Konselor	Ade harus tetap berpikir positif, mungkin orangtua ade fokus untuk bekerja demi mas depan ade. Dan dari keadaan ini juga ade harus membuktikan kepada orangtua ade kalau ade itu bisa membahagiakan dan membanggakan mereka dengan cara ade sendiri. Biarpun mereka sesibuk apapun mereka tetap sayang dan peduli, mereka pasti selalu berdoa agar ade itu bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan pribadi yang mandiri. Jadi ade harus
	berusaha tunjukan ke mereka bahwa ade itu bisa di andalkan dan ade itu tidak akan mengecewakan mereka. Ade harus semangat terus untuk sekolah, apapun yang terjadi ade harus jalani dan jangan pernah berpikir untuk berhenti ataupun terus melanggar aturan-aturan disekolah contohnya bolos.
Konseli (siswa)	Iya ka terimakasih..
Konselor	Iya ade. Ade harus tetap semangat dan harus tetap bangkit. Jangan karena ade sering bolos dan itu akan berpengaruh pada sekolah ade. Harus belajar dan harus rajin masuk kelas mulai sekarang. Semua itu tegantung dari diri ade sendiri. Jika ade ingin sukses dan membanggakan orangtua ade harus semangat untuk bersekolah.
Konseli (siswa)	Iya ka, maaf jika saya sering bolos dan selalu ikut-ikutan dengan teman-teman lain/.
Konselor	Iya tidak apa-apa ade, semangat ya untuk seterusnya. Ade pasti bisa dan harus yakin kepada diri sendiri kalau orangtua ade itu sangat sayang kepada ade.
Konseli (siswa)	Iya ka
Konselor	Trima kasih banyak ade sudah mau cerita ke kaak dan trima kasih sudah mau jujur

Konseli (siswa)	Iya ka
--------------------	--------------

Dari hasil percakapan bersama konseli (siswa) di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa alasan dia selalu bolos itu pengaruh dari teman-teman yang ada disekitarnya dan juga dia merasa bahwa orangtuanya sudah tidak peduli ke dia maka dari itu dia sudah tidak bersemangat atau sudah malas untuk bersekolah.

Dan akhirnya setiap saat dia bolos dan bolos terus.

C. Analisa dari permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian dan percakapan dari masalah ini observasi yang di dapat darimasalah ini bahwa konseli (siswa) sering sekali bolos karena adanya permasalahan umum yaitu dia sudah malas datang terlambat maka dari itu dia sudah malas juga untuk masuk kelas. Adapun latar belakang dari masalah ini penyebabnya dari keluarga, keluarga menjadi salah satu penyebab klien ini sering membolos karena ia merasa tidak memiliki kedekatan dengan orangtua dan keluarganya. Bahkan juga komunikasinya kurang baik. Masalahnya juga ada dari dirinya sendiri mengapa ia sering bolos, rasa malas yang ia miliki di karenakan karena ia tidak mampu memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi seseorang yang produktif untuk dirinya sendiri.

Maka yang menjadi faktor penyebab konseli (siswa) ini sering membolos adalah: Faktor Internal, dimana keadaan berasal dari dirinya sendiri, permasalahan mempergaruhi dirinya sendiri sehingga dia sering bolos. Dan faktor eksternal, keadaan dimana dia terlalu cepat terpengaruh ajakan dari temantemannya untuk membolos bersama-sama sehingga ia juga membolos dan melakukan pelanggaran disekolah.

D. Analisis atau pendekatan

Pendekatan *Behavioral*

Menurut Kazdin dalam Corey, konseling *behavioral* adalah penerapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu

dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang, prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang positif muncul. Pendekatan behavioral adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam konseling individu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara pemberian hadiah dan memberi hukuman. Memberi hukuman jika tingkah lakunya negatif dan memberi hadiah jika tingkah lakunya positif.

KESIMPULAN

Membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa juga dikatakan ketidak hadiran tanpa alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu kenakalan siswa yang dalam penanganannya perlu perhatian yang serius. Memang tidak sepenuhnya kegiatan membolos dapat dihilangkan, tetapi usaha untuk meminimalisir tetap ada. Pergi kesekolah bagi siswa merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

REFERENSI

- Allen, J. P., & Brown, B. B. (2008). *Adolescents, peers, and identity*. Wiley.
- Baker, M. L., Sigmon, J. N., & Nugent, M. E. (2001). *Truancy reduction: Keeping students in school*. U.S. Department of Justice.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dishion, T. J., & Tipsord, J. M. (2011). Peer contagion in child and adolescent social and emotional development. *Annual Review of Psychology*, 62, 189–214.
- Reid, K. (2014). *Managing school attendance: Successful intervention strategies for reducing truancy*. Routledge.

- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Grasindo.